

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP  
KEMAMPUAN NUMERASI PESERTA DIDIK PADA MATERI FUNGSI  
KUADRAT DI KELAS X**

**Yuli Pambreni Br. Sipayung<sup>1</sup>, Adi Suarman Situmorang<sup>2</sup>, Christina P. Sitepu<sup>3</sup>**

Email : [yulipambreni.sipayung@student.uhn.ac.id](mailto:yulipambreni.sipayung@student.uhn.ac.id), [adisuarman.situmorang@uhn.ac.id](mailto:adisuarman.situmorang@uhn.ac.id),  
[christinasitepu@uhn.ac.id](mailto:christinasitepu@uhn.ac.id)

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan numerasi peserta didik pada materi fungsi kuadrat di kelas X SMA Swasta Katolik Mariana, (2) Untuk mengetahui Pengaruh minat belajar terhadap kemampuan numerasi peserta didik pada materi fungsi kuadrat di kelas X SMA Swasta Katolik Mariana, (3) Untuk mengetahui Pengaruh kemandirian belajar dan minat belajar terhadap kemampuan numerasi peserta didik pada materi fungsi kuadrat di kelas X SMA Swasta Katolik Mariana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan penelitian asosiatif (kausalitas atau pengaruh) dan menggunakan olah data SPSS versi 30.00 dengan menitikberatkan pada korelasi pengaruh dengan menggunakan analisis statistik regresi linier berganda. Dengan populasi penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas X SMA Swasta Katolik Mariana T.A 2024/2025. Dengan teknik non probability sample yang menggunakan purposive sampling. Sampel yang diambil adalah kelas X.1 SMA Swasta Katolik Mariana T.A 2024/2025 berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket dan tes. Berdasarkan Hasil pada penelitian ini adalah (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap kemampuan numerasi peserta didik pada materi fungsi kuadrat dengan hasil statistiknya yaitu koefisien regresinya 0,663 dengan hasil uji t sebesar 10,261 dan mempunyai tingkat signifikansi  $< 0,001$  ( $\alpha < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis tersebut di terima. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap kemampuan numerasi peserta didik pada materi fungsi kuadrat dengan hasil statistiknya yaitu koefisien regresinya adalah 0,270 dengan hasil uji t dengan nilai 7,705 dan mempunyai tingkat signifikansi  $< 0,001$  ( $\alpha < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis tersebut di terima, (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan minat belajar terhadap kemampuan numerasi peserta didik pada materi fungsi kuadrat dengan hasil uji statistiknya yaitu koefisien regresinya adalah 36,853 dengan hasil uji t dengan nilai 9,067 dan mempunyai tingkat signifikansi  $< 0,001$  ( $\alpha < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis tersebut dapat diterima..

Kata Kunci : Kemandirian Belajar, Minat Belajar, Kemampuan Numerasi, Fungsi Kuadrat, Kuantitatif Asosiatif

**Abstrak**

*This study aims to (1) To determine the effect of learning independence on students' numeracy skills on quadratic function material in class X of SMA Swasta Katolik Mariana, (2) To determine the effect of learning interest on students' numeracy skills on quadratic function material in class X of SMA Swasta Katolik Mariana, (3) To determine the effect of learning independence and learning interest on students' numeracy skills on quadratic function material in class X of SMA Swasta Katolik Mariana. The method used in this research is a quantitative research method using an associative research approach (causality or influence) and using SPSS version 30.00 data processing by emphasizing the correlation of influence using multiple linear regression statistical analysis. With the research*

Info Artikel : Diterima Maret 2025 | Disetujui Maret 2025 | Dipublikasikan April 2025

Yuli Pambreni Br. Sipayung, Adi Suarman Situmorang, Christina P. Sitepu| Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Numerasi Peserta Didik Pada Materi Fungsi Kuadrat Di Kelas X *population, namely all class X students of SMA Swasta Katolik Mariana T.A 2024/2025. With a non probability sample technique that uses purposive sampling. The sample taken was class X.1 SMA Swasta Katolik Mariana T.A 2024/2025 totaling 30 people. The instruments used are questionnaires and tests. Based on the results of this study are (1) There is a positive and significant influence between learning independence on the numeracy skills of students on the quadratic function material with statistical results, namely the regression coefficient of 0.663 with the t test result of 10.261 and has a significance level  $<0.001$  ( $\alpha <0.05$ ). Thus the hypothesis is accepted. (2) There is a positive and significant influence between interest in learning on the numeracy skills of students on the quadratic function material with the statistical results, namely the regression coefficient is 0.270 with the t test results with a value of 7.705 and has a significance level  $<0.001$  ( $\alpha <0.05$ ). Thus the hypothesis is accepted, (3) There is a positive and significant influence between learning independence and interest in learning on the numeracy skills of students on quadratic function material with the results of the statistical test, namely the regression coefficient is 36.853 with the t test results with a value of 9.067 and has a significance level  $<0.001$  ( $\alpha <0.05$ ). Thus the hypothesis can be accepted.*

**Keywords:** Learning Independence, Interest In Learning, Numeracy Skills, Quadratic Function, Associative Quantitative

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu tujuan pendidikan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis dan analitis agar mereka dapat menghadapi tantangan kehidupan nyata dengan baik (Bungsu et al., 2019). Dalam konteks pendidikan formal, mata pelajaran matematika memegang peranan yang sangat penting. Matematika tidak hanya dianggap sebagai ilmu dasar yang menjadi fondasi bagi penguasaan ilmu lainnya, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir logis dan analitis (Ramadhani & Fitria, 2021).

Kemampuan numerasi merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika yang perlu dikembangkan di sekolah menengah atas. Numerasi tidak hanya mencakup kemampuan menghitung, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah yang melibatkan konsep matematis dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, hasil studi Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Kemampuan numerasi peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam meningkatkan kemampuan matematika peserta didik, khususnya pada konsep-konsep yang lebih kompleks seperti fungsi kuadrat (Kemdikbud, 2019).

Fungsi kuadrat merupakan salah satu materi penting yang dipelajari di kelas X SMA karena menjadi dasar bagi konsep-konsep matematika lainnya yang lebih lanjut. Pemahaman yang baik terhadap fungsi kuadrat akan membantu peserta didik untuk menguasai materi-materi lanjutan seperti fungsi eksponensial, logaritma, dan persamaan diferensial. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar dari fungsi kuadrat (Muharomi & Afriansyah, 2022). Kesulitan ini bisa dilihat dari hasil ulangan harian di beberapa sekolah yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih belum mampu mencapai standar kompetensi minimum pada materi ini (Pratiwi, 2020).

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi kemampuan numerasi peserta didik adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merujuk pada kemampuan peserta didik untuk mengelola proses belajar mereka secara mandiri, tanpa terlalu banyak bergantung pada bimbingan guru. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Setiawan (2019), peserta didik dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi cenderung memiliki kemampuan numerasi yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik yang

Yuli Pambreni Br. Sipayung, Adi Suarman Situmorang, Christina P. Sitepu | Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Numerasi Peserta Didik Pada Materi Fungsi Kuadrat Di Kelas X mandiri dalam belajar lebih aktif mencari informasi tambahan, memahami materi secara mendalam, dan memiliki inisiatif untuk berlatih soal secara mandiri (Wahyuni & Leonard, 2021).

Selain kemandirian belajar, faktor minat belajar juga dianggap berperan penting dalam peningkatan kemampuan numerasi. Minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan peserta didik terhadap materi pelajaran, yang ditandai dengan adanya rasa senang, antusias, dan motivasi untuk mempelajari suatu topik tertentu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (Yuliani, 2019), minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik untuk mempelajari matematika, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan hasil belajar dan kemampuan numerasi matematis. Dengan demikian, minat belajar perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematik (Batubara & Nugroho, 2021).

Namun, di SMA Swasta Katolik Mariana, kemandirian belajar dan minat belajar peserta didik masih menjadi tantangan tersendiri. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada peserta didik kelas X, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik masih tergantung pada penjelasan guru saat mempelajari fungsi kuadrat. Mereka cenderung pasif dalam mencari bahan ajar tambahan dan jarang melakukan latihan soal di luar jam pelajaran. Hal ini mengindikasikan rendahnya kemandirian belajar yang berpotensi mempengaruhi kemampuan mereka dalam numerasi (Ningtiyas & Surjanti, 2021).

Selain itu, minat belajar matematika di kalangan peserta didik kelas X juga terbilang rendah. Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik, sebagian besar menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Rendahnya minat ini tampak dari rendahnya partisipasi peserta didik dalam diskusi kelas serta minimnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (Fitriyah et al., 2019). Padahal, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat belajar yang tinggi dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar, khususnya pada materi yang kompleks seperti fungsi kuadrat (Ernawati, 2021).

Kondisi ini menjadi dasar bagi penelitian ini, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar dan minat belajar terhadap kemampuan numerasi peserta didik pada materi fungsi kuadrat di kelas X SMA Swasta Katolik Mariana. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang seberapa besar pengaruh kedua faktor tersebut dalam meningkatkan kemampuan matematika peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif (P. P. Sari et al., 2021).

Penelitian ini juga relevan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika di Indonesia. Seiring dengan perkembangan kurikulum yang menekankan pada penguasaan kompetensi dasar, aspek kemandirian dan minat belajar menjadi faktor penting yang perlu ditingkatkan. Kurikulum 2013, misalnya, mengarahkan peserta didik untuk menjadi lebih mandiri dan aktif dalam proses belajar, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap implementasi kurikulum yang lebih efektif (Maysyaroh et al., 2022)

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori mengenai kemampuan numerasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ananda & Hakim (Kurniawan et al., 2020a) menunjukkan bahwa numerasi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga oleh faktor afektif seperti minat dan kemandirian dalam belajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian literatur mengenai faktor-faktor penentu keberhasilan belajar matematika (Selimayati et al., 2021).

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para pendidik di SMA Swasta Katolik Mariana dan sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa, untuk meningkatkan kemandirian dan minat belajar peserta didik melalui pendekatan-pendekatan yang tepat. Dengan demikian, diharapkan kemampuan numerasi peserta didik, khususnya

Yuli Pambreni Br. Sipayung, Adi Suarman Situmorang, Christina P. Sitepu | Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Numerasi Peserta Didik Pada Materi Fungsi Kuadrat Di Kelas X pada materi fungsi kuadrat, dapat meningkat dan mencapai standar yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Numerasi Peserta Didik Pada Materi Fungsi Kuadrat Di Kelas X SMA Swasta Katolik Mariana T.A 2024/2025”.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu pengukuran. Menurut Sugiyono (Nurfiani, 2016) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan yang digunakan dalam metode kuantitatif pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian asosiatif (kausalitas atau pengaruh) untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas dengan satu variabel terikat (Nuryana & Chaidar, n.d.).

Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan minat belajar terhadap kemampuan numerasi peserta didik, maka perlu dibuat suatu desain penelitian. Desain penelitian ini adalah hubungan antara kemandirian belajar (X1) dan minat belajar (X2) terhadap kemampuan numerasi (Y). Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas X SMA Swasta Katolik Mariana yang berada di Kelurahan Dwi Kora, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada T.A. 2024/2025. Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian membuat kesimpulan (Putri et al., 2020) Penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas X SMA Swasta Katolik Mariana T.A. 2024/2025 yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah total peserta didik sekitar 61 orang (Nurhafsari, 2019).

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Suprayitno et al., 2023). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas X.1 yang berjumlah sekitar 30 orang di SMA Swasta Katolik Mariana. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sample. Teknik pengambilan non-probability sample yang menggunakan purposive sampling, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2013:183). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas X.1 SMA Swasta Katolik Mariana. Pemilihan kelas X.1 sebagai sampel karena kelas tersebut peserta didiknya memiliki keinginan belajar yang tinggi dan lebih aktif selama pembelajaran (Wulandari, 2022).

Dalam penelitian, diperlukan metode pengumpulan data guna didapatkan data-data yang diperlukan. Menurut Sudaryono (Noer et al., 2022) mengatakan bahwa metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data adalah anget dan tes (Servista Bukit, 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Hasil Uji Coba Instrumen**

Uji validitas di gunakan mengetahui apakah item-item yang ada di dalam anget mampu mengukur perubahan yang di dapatkan dalam penelitian ini (Isnaeni et al., 2018). Maksudnya untuk mengukur valid atau tidaknya suatu anget di lihat jika pernyataan dalam anget tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh anget tersebut (Matsani & Rafsanjani, 2021).

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan program *SPSS* versi 30.0 *for windows* (lampiran 8 - 10). Kriteria validitas setiap item atau butir pernyataan adalah apabila nilai korelasi tiap item tersebut bernilai positif dan besarnya 0,482 ke atas, berarti item atau butir pernyataan tersebut valid (Sugiyono, 2013). Hasil pengujian validitas terhadap variabel Kemandirian Belajar ( $X_1$ ) dapat dilihat pada Tabel 4.1. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai korelasi dari masing-masing indikator lebih besar dari 0,482, sehingga tidak ada yang perlu dikeluarkan dan tidak perlu dilakukan pengujian ulang. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan pada angket adalah valid atau layak dalam mendefinisikan variabel Kemandirian Belajar ( $X_1$ ). Hasil pengujian validitas terhadap variabel Minat Belajar ( $X_2$ ) dapat dilihat pada Tabel 4.2. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai korelasi dari masing-masing indikator lebih besar dari 0,482, sehingga tidak ada yang perlu dikeluarkan dan tidak perlu dilakukan pengujian ulang. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan pada angket adalah valid atau layak dalam mendefinisikan variabel Minat Belajar ( $X_2$ ) (Sojanah & Kencana, 2021). Hasil pengujian validitas Kemampuan Numerasi (Y) dapat dilihat pada Tabel 4.3. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai korelasi dari masing-masing indikator lebih besar dari 0,482, sehingga tidak ada yang perlu dikeluarkan dan tidak perlu dilakukan pengujian ulang (Laksana & Hadijah, 2019). Dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan pada angket adalah valid atau layak dalam mendefinisikan variabel Kemampuan Numerasi (Y).

## Hasil Uji Prasyarat

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Habibah & Trisnawati, 2022):

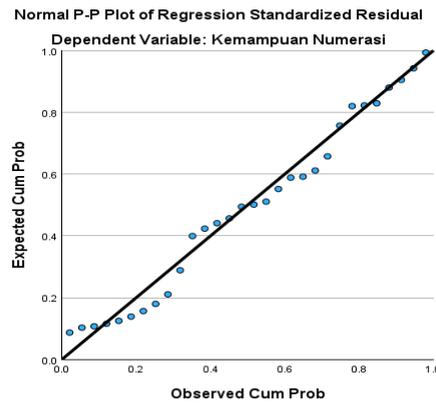
**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemandirian Belajar	.097	30	.200*	.974	30	.660
Minat Belajar	.120	30	.200*	.971	30	.569
Kemampuan Numerasi	.098	30	.200*	.953	30	.198

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji P Plot dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 1. Hasil Uji P Plot**

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel Kemandirian Belajar ( $X_1$ ), Minat Belajar ( $X_2$ ), dengan variabel Kemampuan Numerasi ( $Y$ ) dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linearitas merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linier (Wahyuningsih, 2020). Suatu uji yang dilakukan harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linier antara variabel Kemandirian Belajar ( $X_1$ ), Minat Belajar ( $X_2$ ), dengan variabel Kemampuan Numerasi ( $Y$ ), sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier antara variabel Kemandirian Belajar ( $X_1$ ), Minat Belajar ( $X_2$ ), dengan variabel Kemampuan Numerasi ( $Y$ ). Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat di bawah ini (Indah & Farida, 2021):

**Tabel 2. Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Numerasi * Kemandirian Belajar	Between Groups	(Combined)	1388.700	24	57.863	247.982	<,001
		Linearity	1097.901	1	1097.901	4705.291	<,001
		Deviation from Linearity	290.799	23	12.643	54.186	<,001
	Within Groups		1.167	5	.233		
Total			1389.867	29			

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Numerasi * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	1358.867	23	59.081	11.435	.003
		Linearity	944.425	1	944.425	182.792	<,001
		Deviation from Linearity	414.442	22	18.838	3.646	.057
	Within Groups		31.000	6	5.167		
Total			1389.867	29			

Dari tabel di atas diperoleh tingkat signifikansi *linearity* < 0,001. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ), untuk mengambil keputusan maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai sig. <  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak

Jika nilai sig. >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima

< 0,001 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang linier antara Kemandirian Belajar ( $X_1$ ), Minat Belajar ( $X_2$ ), dengan Kemampuan Numerasi ( $Y$ ). Karena nilai sig. < 0,001 jauh lebih

Yuli Pambreni Br. Sipayung, Adi Suarman Situmorang, Christina P. Sitepu | Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Numerasi Peserta Didik Pada Materi Fungsi Kuadrat Di Kelas X kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kemampuan Numerasi.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Kemandirian Belajar	.301	3.322
	Minat Belajar	.301	3.322

a. Dependent Variable: Kemampuan Numerasi

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas yang digunakan menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

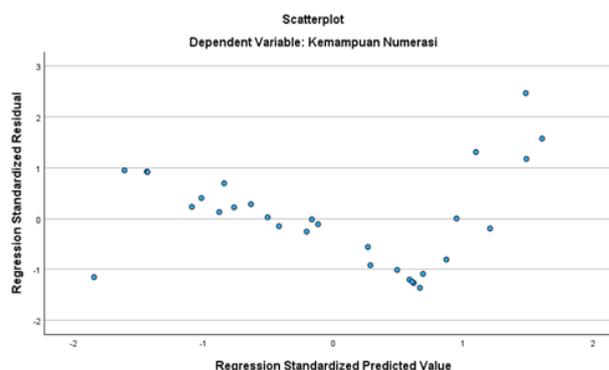
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Nurfadilah & Hakim, 2019). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.754	1.148		.657	.517
	Kemandirian Belajar	.000	.016	-.010	-.029	.977
	Minat Belajar	.005	.024	.074	.212	.834

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Dari hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kemandirian Belajar ( $X_1$ ) Terhadap *ABS\_RES* adalah  $0,977 > 0,05$  dan signifikansi Minat Belajar ( $X_2$ ) Terhadap *ABS\_RES* adalah  $0,834 > 0,05$ . Artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



**Gambar 2. Scatterplot**

Berdasarkan hasil dari *scatterplot* pada gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Br. Ginting, 2019).

### Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai **t tabel** :  $t(\alpha; n - k) = t(0,05; 27) = 2,052$ . Berikut hasil perhitungan uji statistik t yang disajikan pada Tabel 4.14 sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji t Variabel X<sub>1</sub> terhadap Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.945	3.473		11.789	<,001
	Kemandirian Belajar	.337	.033	.889	10.261	<,001

a. Dependent Variable: Kemampuan Numerasi

Dari hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh Kemandirian Belajar (X<sub>1</sub>) Terhadap Kemampuan Numerasi (Y) adalah < 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung 10,261 > t tabel 2,052. Artinya terdapat pengaruh Kemandirian Belajar (X<sub>1</sub>) Terhadap Kemampuan Numerasi (Y) secara Signifikan.

**Tabel 6. Hasil Uji t Variabel X<sub>2</sub> Terhadap Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.339	5.207		6.979	<,001
	Minat Belajar	.451	.059	.824	7.705	<,001

a. Dependent Variable: Kemampuan Numerasi

Dari hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh Minat Belajar (X<sub>2</sub>) Terhadap Kemampuan Numerasi (Y) adalah < 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung 7,705 > t tabel 2,052. Artinya terdapat pengaruh Minat Belajar (X<sub>2</sub>) Terhadap Kemampuan Numerasi (Y) secara Signifikan.

Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, yaitu semakin tinggi tingkat Kemandirian Belajar (X<sub>1</sub>), Minat Belajar (X<sub>2</sub>), akan semakin tinggi pula tingkat Kemampuan Numerasi (Y).

#### Hasil Uji F

Uji statistik F adalah menunjukkan apakah variabel bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. **F-tabel**:  $F(k-1; n-k) = F(3-1; 30-3) = F(2; 27) = 3,35$ . Hasil pengujian statistik F dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut ini:

**Tabel 7. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1128.398	2	564.199	58.261	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	261.469	27	9.684		
	Total	1389.867	29			

a. Dependent Variable: Kemampuan Numerasi

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Kemandirian Belajar

Dari hasil uji F (Simultan) menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh Kemandirian Belajar (X<sub>1</sub>) dan Minat Belajar (X<sub>2</sub>) terhadap Kemampuan Numerasi (Y) adalah < 0,001 < 0,05 dan nilai f

Yuli Pambreni Br. Sipayung, Adi Suarman Situmorang, Christina P. Sitepu | Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Numerasi Peserta Didik Pada Materi Fungsi Kuadrat Di Kelas X hitung  $58,261 > f_{\text{tabel}} 3,35$ . Artinya terdapat pengaruh Kemandirian Belajar ( $X_1$ ) dan Minat Belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Kemampuan Numerasi ( $Y$ ) secara Signifikan (Simamora et al., 2022).

### Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*. Hasil pengujian koefisien determinasi  $R^2$  dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 <sup>a</sup>	.812	.798	3.112

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Kemandirian Belajar

b. Dependent Variable: Kemampuan Numerasi

Dari *output* di atas (lampiran 14 hal. 116), terlihat nilai *Adjusted R Square* atau pengaruh simultan variabel Kemandirian Belajar ( $X_1$ ) dan Minat Belajar ( $X_2$ ) terhadap Kemampuan Numerasi ( $Y$ ) sebesar 0,798. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Kemandirian Belajar ( $X_1$ ) dan Minat Belajar ( $X_2$ ) terhadap Kemampuan Numerasi ( $Y$ ) sebesar 79,8 %.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh Kemandirian Belajar ( $X_1$ ) dan Minat Belajar ( $X_2$ ) terhadap Kemampuan Numerasi ( $Y$ ) dapat dilihat dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

$Y$  : Variabel terikat

$X$  : Variabel bebas

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Parameter

$e$  : sisa (*error*) identik rata-rata 0

$e$  : sisa (*error*) identik rata-rata 0

Hasil pengolahan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software SPSS* tipe 30.00 adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.853	4.064		9.067	<.001
	Kemandirian Belajar	.251	.058	.663	4.359	<.001
	Minat Belajar	.148	.083	.270	1.775	.087

a. Dependent Variable: Kemampuan Numerasi

Berdasarkan perhitungan *SPSS* tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 36,853 + 0,251 \text{ Kemandirian Belajar } (X_1) + 0,148 \text{ Minat Belajar } (X_2)$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas diperoleh nilai konstanta yang diperoleh sebesar 36,853 maka bisa diartikan jika variabel independen bernilai 0 (konstan) maka variabel

Yuli Pambreni Br. Sipayung, Adi Suarman Situmorang, Christina P. Sitepu | Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Numerasi Peserta Didik Pada Materi Fungsi Kuadrat Di Kelas X dependen bernilai 36,853. Nilai koefisien regresi variabel  $X_1$  bernilai positif (+) sebesar 0,251 maka bisa diartikan bahwa jika variabel  $X_1$  meningkat maka variabel  $Y$  juga akan meningkat, begitu sebaliknya. Nilai koefisien regresi variabel  $X_2$  bernilai positif (+) sebesar 0,148 maka bisa diartikan bahwa jika variabel  $X_2$  meningkat maka variabel  $Y$  juga akan meningkat, begitu sebaliknya.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Numerasi**

Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis dan uji asumsi klasik. Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas dan linearitas. Berdasarkan hasil uji, didapatkan bahwa data variabel kemandirian belajar dan kemampuan numerasi telah terdistribusi normal dan asumsi linearitas telah terpenuhi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Setelah dilakukan pengujian, diketahui bahwa kemandirian belajar dan kemampuan numerasi tidak terdapat masalah multikolinearitas dan heterokedastisitas. Arah hubungan kemandirian belajar dan kemampuan numerasi adalah positif karena nilai  $r$  yang positif, artinya semakin baik kemandirian belajar maka akan meningkatkan kemampuan numerasi nya. Didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,261 dan diketahui  $t_{tabel}$  sebesar 2,052, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,261 > 2,052$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $< 0,001 < 0,05$ . Artinya terdapat hubungan secara signifikan antara kemandirian belajar dengan kemampuan numerasi.

Hasil tersebut didukung oleh beberapa teori menurut ahli. Menurut Muntholi'ah, kemandirian belajar seseorang mendorong untuk berprestasi, berinisiatif dan berkreasi. Kemandirian belajar bukan sekedar tempat untuk pendidikan orang dewasa, dimana kemandirian belajar dimungkinkan terjadi pada semua tingkatan usia dalam rangka meningkatkan hasil dan prestasi belajarnya. Dengan adanya kemandirian belajar yang baik akan mendukung dan lebih mudah untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan adanya kemandirian belajar, siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih giat, dapat mengerjakan tugasnya sendiri dan memiliki rasa bertanggungjawab untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu serta dapat lebih sedikit bergantung pada orang lain dalam kegiatan proses belajarnya (Adlha & Supangken, 2020).

Salah satu penelitian terdahulu yang sesuai dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Subowo Turina Lasriza H dengan judul "Pengaruh Cara Belajar, Kemandirian Belajar, dan Lingkungan Sosial Sekolah terhadap Hasil Belajar Ekonomi". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar mempengaruhi hasil belajar secara positif dibuktikan dengan hasil uji parsial (Uji  $t$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,494 dan diketahui  $t_{tabel}$  sebesar 1,986 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IIS SMA Negeri 1 Karangtengah sebesar 17,98% yang berarti bahwa semakin baik kemandirian belajar yang dimiliki siswa maka semakin baik pula hasil belajar ekonomi. Begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan, keempat hipotesis yang diajukan diterima dan disimpulkan ada pengaruh cara belajar, kemandirian belajar dan lingkungan sosial sekolah secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah TA 2014/2015.

### **Pengaruh Minat Belajar terhadap Kemampuan Numerasi**

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis dan uji asumsi klasik. Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas dan linearitas. Berdasarkan hasil uji, didapatkan bahwa data variabel minat belajar dan kemampuan numerasi telah terdistribusi normal dan asumsi linearitas telah terpenuhi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Setelah dilakukan pengujian, diketahui bahwa minat belajar dan kemampuan numerasi tidak terdapat masalah multikolinearitas dan heterokedastisitas. Arah hubungan minat

Yuli Pambreni Br. Sipayung, Adi Suarman Situmorang, Christina P. Sitepu | Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Numerasi Peserta Didik Pada Materi Fungsi Kuadrat Di Kelas X belajar dan kemampuan numerasi adalah positif karena nilai  $r$  yang positif, artinya semakin baik minat belajar maka akan meningkatkan kemampuan numerasinya. Didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,705 dan diketahui  $t_{tabel}$  sebesar 2,052, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,705 > 2,052$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Artinya terdapat hubungan secara signifikan antara minat belajar dengan kemampuan numerasi (Marselina et al., 2019).

Hal tersebut didukung oleh teori menurut beberapa ahli. Menurut pendapat Muhibbin Syah, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Dengan minat belajar yang tinggi akan terjadi pemusatan perhatian yang lebih dibandingkan, kemudian hal itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan sebaik-baiknya, sehingga akhirnya akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar dan mencapai prestasi yang diinginkan.

Beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan hasil penelitian ini adalah penelitian oleh Ina Ledun et al., (2020) dengan judul "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial yang signifikan dari kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA, ada pengaruh secara parsial yang tidak signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA dan ada pengaruh secara simultan yang signifikan dari kemandirian belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA. Berdasarkan hasil analisis ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika SMA N 7 Kupang. Hal ini ditunjukkan dari hasil *output SPSS 22.0 for windows*, nilai sig kemandirian belajar  $0,008 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika. Berdasarkan hasil analisis *output SPSS 22.0 for windows*, nilai sig. Minat belajar =  $0,054 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang tidak signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat diketahui bahwa ada pengaruh kemandirian belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. Terlihat pada hasil *output SPSS 22.0 for windows* uji F atau uji simultan bahwa nilai sig pada kemandirian belajar dan minat belajar yaitu  $0,003 < 0,05$ .

### **Pengaruh Kemandirian Belajar dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Numerasi**

Pengaruh kemandirian belajar dan minat belajar terhadap kemampuan numerasi peserta didik pada materi fungsi kuadrat dalam penelitian ini memiliki persamaan regresi berupa  $\hat{Y} = 36,853 + 0,251 X_1 + 0,148 X_2$ . Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 36,853, artinya jika peserta didik memiliki kebiasaan belajar dan minat belajar yang buruk atau setara dengan nilai 0, maka kemampuan numerasinya bernilai 36,853. Nilai koefisien kemandirian belajar ( $\beta_1$ ) sebesar 0,251, artinya jika nilai minat belajar bernilai tetap dan kemandirian belajar meningkat sebesar 1 satuan, maka kemampuan numerasi akan meningkat sebesar 0,251. Nilai koefisien minat belajar ( $\beta_2$ ) sebesar 0,148, artinya jika kemandirian belajar bernilai tetap dan minat belajar meningkat sebesar 1 satuan, maka kemampuan numerasi akan meningkat sebesar 0,148 (Kurniawan et al., 2020b).

Hasil perhitungan uji koefisien regresi simultan (uji F) memperlihatkan  $F_{hitung}$  sebesar 58,261.  $F_{tabel}$  diperoleh dari Tabel statistik sebesar 3,35, maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $58,261 > 3,35$ ) dengan signifikansi  $< 0,001 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dan minat belajar berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kemampuan numerasi. Hasil tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Eti Nurhayati yang mengatakan dalam proses belajar

Yuli Pambreni Br. Sipayung, Adi Suarman Situmorang, Christina P. Sitepu | Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Numerasi Peserta Didik Pada Materi Fungsi Kuadrat Di Kelas X mandiri, pembelajar dibantu dengan menciptakan kesempatan dan pengalaman atas minat dan nilai-nilai mereka sendiri. Proses ini mendorong lebih besar pada pertumbuhan kemampuan berupa hasil belajar. Kemandirian belajar dan minat belajar merupakan faktor internal yang termasuk ke dalam faktor faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar (M. Sari et al., 2020).

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa pengaruh antara kemandirian belajar dan minat belajar dengan kemampuan numerasi yakni memiliki nilai sebesar 0,798. Jadi, sumbangan pengaruh dari variabel kemandirian belajar dan minat belajar terhadap kemampuan numerasi sebesar 79,8 %.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian untuk variabel kemandirian belajar dan minat belajar dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu “terdapat pengaruh antara kemandirian belajar dan minat belajar dengan kemampuan numerasi peserta didik”. Salah satu penelitian terdahulu yang sesuai dengan hasil penelitian ini adalah penelitian oleh Mattolianga et al., (2020) dengan judul “Pengaruh Minat Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar”. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama minat belajar dan kemandirian belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMPN 17 Makassar (Abu, 2019). Besarnya pengaruh minat belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika yaitu 82% dan sisanya sebesar 18% dipengaruhi oleh faktor lain diluar minat belajar dan kemandirian belajar.

Dari ketiga hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis tersebut diterima karena telah merujuk pada hasil yang positif dan signifikan serta didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki hasil akhir yang serupa (ANEKE, 2018).

Secara metodologi, penelitian ini telah mengikuti tata-cara ilmiah yang berlaku. Namun peneliti menyadari, masih terdapat keterbatasan maupun kelemahan di dalamnya. Hal tersebut mungkin dapat terjadi pada saat penentuan jumlah populasi terjangkau dan sampel, serta pemahaman terkait instrumen yang digunakan yang mungkin tidak luput dari faktor ketidakteelitian.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti berhasil memberikan kesimpulan secara empiris dan membuktikan bahwa hipotesis yang telah diajukan di awal adalah benar dan dapat diterima. Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap kemampuan numerasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula kemampuan numerasi yang akan didapatkan. Dan sebaliknya, semakin buruk kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik, maka semakin rendah kemampuan numerasi yang akan didapatkan oleh peserta didik.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap kemampuan numerasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik minat belajar dalam diri peserta didik, maka semakin tinggi pula kemampuan numerasi yang akan didapatkan. Dan sebaliknya, semakin buruk minat belajar dalam diri peserta didik, maka semakin rendah kemampuan numerasi yang akan didapatkan oleh peserta didik.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan minat belajar terhadap kemampuan numerasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemandirian belajar dan minat belajar yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula kemampuan numerasi yang akan didapatkan. Dan sebaliknya, semakin buruk kemandirian belajar dan minat belajar yang dimiliki peserta didik maka semakin rendah kemampuan numerasi yang akan didapatkan oleh peserta didik..

## **REFERENCES**

- Yuli Pambreni Br. Sipayung, Adi Suarman Situmorang, Christina P. Sitepu | Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Numerasi Peserta Didik Pada Materi Fungsi Kuadrat Di Kelas X
- Abu, A. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Di Sdn 130 Karambua Desa Rinjani Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v2i2.27>
- Adlha, N. K., & Supangken, S. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Laps-Heuristic Pada Materi Bentuk Aljabar Kelas Vii. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 15(19).
- Aneke, A. R. (2018). *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya, Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Purwokerto*. Universitas Jenderal Soedirman. <http://repository.unsoed.ac.id/id/eprint/4681>
- Batubara, S., & Nugroho, R. R. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Ix Mtsn 28 Jakarta Pada Masa Pandemi. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 18(01), 8–16. <https://doi.org/10.34005/guidance.v18i01.1472>
- Br. Ginting, S. S. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Ar-Rahman Medan Melalui Pembelajaran Open-Ended Berbasis Brain-Gym. *Axiom : Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 8(1). <https://doi.org/10.30821/axiom.v8i1.5442>
- Bungsu, T. Kurniawan, Vilaridi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas. *Journal On Education*, 01(02), 382–389.
- Ernawati. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Baubau. *Jppi Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips, Vol 15(1)*, 60.
- Fitriyah, S., Chumdari, C., & Suharno, S. (2019). Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Pembelajaran Tema 3 Dengan Model Scaffolding Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.20961/jpi.v8i1.61408>
- Habibah, E. E. U., & Trisnawati, N. (2022). Pengaruh Minat Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk Pada Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4668–4680. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.3028>
- Ina Ledun, R. F., H. Kaluge, A., & Joakim Fernandez, A. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma. *Asimtot : Jurnal Kependidikan Matematika*, 2(2), 153–160. <https://doi.org/10.30822/asimtot.v2i2.771>
- Indah, R. P., & Farida, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 41–47. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v8i1.1641>
- Isnaeni, S., Fajriyah, L., Risky, E. S., Purwasih, R., & Hidayat, W. (2018). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Pada Materi Persamaan Garis Lurus. *Journal Of Medives : Journal Of Mathematics Education Ikip Veteran Semarang*, 2(1), 107. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i1.528>
- Kurniawan, D., Wahyuningsih, T., & Normala Sari, D. (2020a). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Menggunakan Power Point Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.21043/jpm.v3i1.7149>
- Kurniawan, D., Wahyuningsih, T., & Normala Sari, D. (2020b). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Menggunakan Power Point Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.21043/jpm.v3i1.7149>
- Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). Kemandirian Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.

- Yuli Pambreni Br. Sipayung, Adi Suarman Situmorang, Christina P. Sitepu | Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Numerasi Peserta Didik Pada Materi Fungsi Kuadrat Di Kelas X  
*Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V4i1.14949>
- Marselina, M., Asrori, M., & Wicaksono, L. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Youtube Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(7), 14–22. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i7.33734>
- Matsani, N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Peran Kemandirian Belajar Dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jpe.v13i1.33910>
- Mattolianga, L. A., Wanasari, Nur, F., Rasyidd, M. R., & Baharuddine. (2020). *Pengaruh Minat Belajar Dan Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik*. 10(1), 53–62.
- Maysyaroh, U., Kristanto, Y. D., & Partini, P. (2022). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi). *Jipmat*, 7(2), 70–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jipmat.v7i2.13298>
- Muharomi, L. T., & Afriansyah, E. A. (2022). *Kemampuan Koneksi Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*. 2, 45–64.
- Ningtiyas, P. W., & Surjanti, J. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Dimasa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1660–1668. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.630>
- Noer, S. H., Triana, M., Gunowibowo, P., & Khotimah, S. K. (2022). Kemandirian Belajar, Motivasi Berprestasi Dan Dampaknya Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Pembelajaran Daring. *Jppm (Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika)*, 4(2), 114–122.
- Nurfadilah, S., & Hakim, D. L. (2019). Kemandirian Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1), 1214–1223. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2990>
- Nurfiani, F. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Serta Dampaknya Terhadap Kemandirian Belajar Siswa*. Unpas.
- Nurhafsari, A. (2019). Kemandirian Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Dengan Aktivitas Quick On The Draw. *Gauss: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 97–107. <https://doi.org/10.30656/Gauss.v1i2.1051>
- Nuryana, I., & Chaidar, N. A. (N.D.). Pengaruh Kepercayaan Diri, Kemandirian Belajar, Gaya Belajar, Dan Pemberian Tugas Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 10(2), 215–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpak.v10i2.50261>
- Putri, Y. S., Pratiwi, I. A., & Ismaya, E. A. (2020). Peran Pola Asuh Dalam Pembentukan Minat Belajar Anak Di Desa Medini. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 697–704. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i2.377>
- Ramadhani, W., & Fitria, Y. (2021). Capaian Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Tematik Menggunakan Modul Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4101–4108. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1391>
- Sari, M., Anggoro, B. S., & Sugiharta, I. (2020). Analisis Peningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemandirian Belajar Dampak Flipped Classroom Berbantuan Video Pembelajaran. *Nabla Dewantara*, 5(2), 94–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.51517/nd.v5i2.228>
- Sari, P. P., Hidayah, N., & Najibufahmi, M. (2021). Pengaruh Kemandirian Dan Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring. *Circle: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(01), 71–82. <https://doi.org/10.28918/circle.v1i1.3610>
- Selimayati, S., Asrori, M., & Halidjah, S. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*

- Yuli Pambreni Br. Sipayung, Adi Suarman Situmorang, Christina P. Sitepu | Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Numerasi Peserta Didik Pada Materi Fungsi Kuadrat Di Kelas X *Khatulistiwa (Jppk)*, 10(2). <https://doi.org/10.26418/jppk.v10i2.44882>
- Servista Bukit. (2022). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa (Studi Literatur). *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(4), 1627–1638. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i4.269>
- Simamora, N. I., Simamora, E., & Dewi, I. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Matematika Realistik Menggunakan Hypercontent Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2635–2651. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1740>
- Sojanah, J., & Kencana, N. P. (2021). Motivasi Dan Kemandirian Belajar Sebagai Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.17509/jpm.v6i2.40851>
- Suprayitno, S., Sukestiyarno, Y. L., & Isfarudi, I. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Model Team Assisted Individualization (Tai) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 208–218. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/7591>
- Wahyuni, S., & Leonard, L. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika*, 9(2), 152–163. <https://doi.org/10.23971/eds.v9i2.2194>
- Wahyuningsih, D. D. (2020). *Panduan Untuk Konselor Teknik Self Management Dalam Bingkai Konseling Cognitive Behavior Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Smp*. Penerbit Cv. Sarnu Untung.
- Wulandari, I. (2022). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa*. Universitas Jambi. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/37622>
- Yuliani, W. (2019). Pengaruh Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas Vi Sdn Tunas Bakti Subang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Quanta*, 3(2), 39–43.